

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Saham Syariah *IDX Growth Sharia* Tahun 2021-2023)

Hafidz Fachri Ramadhan¹, Suryo Budi Santoso², Iwan Fakhruddin³, Hadi Pramono⁴

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, hafidzfachri72@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, suryobs@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, iwanfakhruddin@ump.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, pramono.hadi.75@gmail.com

Corresponding Author: hafidzfachri72@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to examine the influence of Corporate Social Responsibility, Company Size and Company Value on Corporate Social Responsibility. The population in this study is companies included in the IDX Growth Sharia Sharia Stock Index listed on the IDX in 2021-2023, which is 30 companies. The sample of this study is 66 out of 30 companies. The research method used is quantitative. The analysis used was multiple linear regression analysis. The results of this study show that corporate social responsibility (csr) and company size do not have a significant effect on financial performance. The value of a company has a significant effect on financial performance.*

Keyword: *Corporate Social Responsibility (CSR), Company Size, Company Value, Financial Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah *IDX Growth Sharia* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023 yaitu sebanyak 30 perusahaan. Sampel penelitian ini berjumlah 66 dari 30 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *corporate social responsibility* (csr) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan persaingan bisnis yang semakin meningkat, bisnis kini mengalami perkembangan hebat pada waktu belakangan. Ini berarti bahwa perusahaan harus memiliki tujuan untuk bertahan lama. Tujuan yang paling umum adalah memaksimalkan laba yang diperoleh. Akibatnya, perusahaan harus menganalisis kemajuan bisnis mereka dengan mempertimbangkan pencapaian mereka pada masa lampau, sekarang, dan pada masa mendatang (Fauzi & Puspitasari, 2021). Seperti perusahaan pada umumnya, tujuan utama perusahaan yang terdaftar di *IDX Growth Sharia* adalah guna mendapat keuntungan sebesar mungkin sehingga dapat bertahan lama. Indeks ini menilai kinerja harga dari 30 saham syariah dan menunjukkan tren perkembangan laba bersihnya dan penghasilan relatif kepada harga, serta likuiditas transaksi dan kinerja keuangan yang baik (idx, 2024). Pasar modal syariah akan berkembang dengan kehadiran indeks saham syariah baru ini. Menurut BEI, masyarakat telah menunjukkan minat yang meningkat dalam berinvestasi dalam saham syariah dalam beberapa tahun terakhir. Menurut BEI ketika lebih banyak saham syariah tersedia di pasar modal, minat investor meningkat. BEI menyatakan bahwa hanya terdapat 314 saham syariah pada tahun 2011, jumlah ini meningkat 56,7% menjadi 493 pada September 2022. Sementara jumlah saham yang memenuhi persyaratan saham syariah meningkat, nilai transaksinya juga meningkat pesat. Menurut data, aktivitas transaksi saham syariah meningkat sebesar 9,8% setiap hari, meningkat dari Rp 3,03 triliun naik ke Rp 7,74 triliun (Abigail, 2022).

Satu di antara metode dalam mengukur kinerja suatu perusahaan ialah melalui kinerja keuangannya. Aspek ini dipakai guna memperbandingkan kinerja perusahaan antara tahun sebelumnya dan tahun berjalan agar diketahui nilainya meningkat ataukah menurun (Pande dkk, 2023). Kinerja keuangan ialah luaran riil yang didapat oleh suatu perusahaan yang bisa menunjukkan seberapa sehatnya finansial perusahaan. Perusahaan yang finansialnya sehat, bisa melaksanakan operasi usaha ataupun bisnisnya secara baik (Melani, 2022).

Di dunia bisnis sekarang, pentingnya corporate social responsibility (CSR) telah semakin diakui. CSR dapat memberi nilai tambah untuk perusahaan dan merupakan kewajiban moral. Perusahaan dapat mendorong citra merek, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, dan mengurangi risiko reputasi melalui praktik CSR (Nasution dkk, 2020).

Menurut Sumual dan Seno (2023) mengindikasikan aspek CSR memengaruhi positif dan signifikan kepada ROA perusahaan sektor teknologi yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Inisiasi CSR kerap ditanggapi secara positif oleh investor, yang bisa berpengaruh pada pengambilan keputusannya terkait investasi. Perusahaan dengan keterlibatan besar pada CSR bisa memicu pemberian *feedback* baik dari investor, yang mendorong kesempatan lebih besar mendapat modal baru. Menurut Sahid dan Henny (2023) CSR tidak berpengaruh positif kepada kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tak menganggarkan alokasi dananya secara tepat untuk kegiatan hubungan masyarakat (CSR) atau karena perusahaan terlalu banyak investasi dalamnya. Meskipun dana yang besar akan menghasilkan lebih banyak kegiatan dan pengungkapan CSR, dana tersebut juga tak memastikan, aktivitas dan pengungkapannya bermutu tinggi, sehingga dananya tak dialokasikan dengan baik dan tak memberi kegunaan besar untuk perusahaan. Bisnis harus dapat meningkatkan keuangannya dengan meningkatkan reputasi mereka, yang nantinya mendorong penjualannya dan memicu daya tarik calon pemodal untuk berinvestasi.

Ukuran perusahaan juga sangat penting untuk memahami dinamika bisnis. Dalam industri manufaktur barang konsumsi, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi strategi produksi, distribusi, dan pemasaran. Ukuran perusahaan yang berbeda juga dapat menunjukkan perbedaan dalam pasar dan akses sumber daya (Sahid dan Henny, 2023).

Menurut Krisdamayanti dan Retnani (2020) karena sampel perusahaannya memiliki banyak aset yang berbeda, ukuran perusahaan diproksi mempergunakan log natural total aset. Perusahaan berukuran besar nantinya kerap menjalankan operasionalisasi dan berdampak lebih

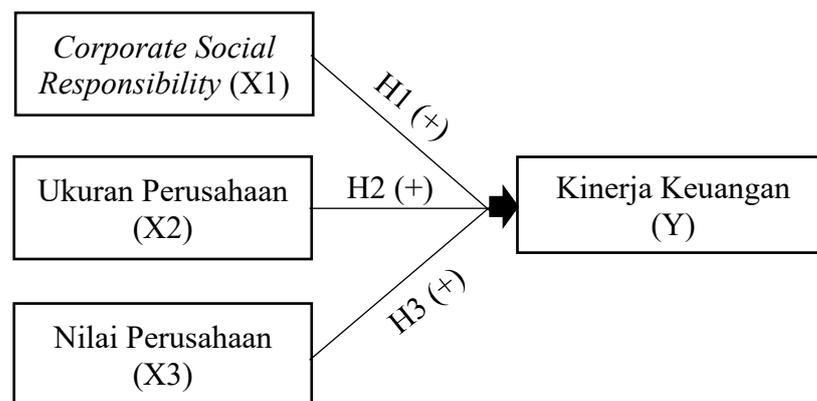
signifikan pada publik. Pendapatan, penjualan, total aset, dan total modal adalah beberapa peralatan yang bisa dipergunakan dalam rangka menilai ukuran bisnis.

Melalui penggunaan rasio keuangan, kinerja keuangan suatu perusahaan sangat terkait dengan ukurannya semakin banyak asset milik perusahaan, semakin besar kinerja keuangannya dalam operasionalnya. Menurut Setiadi (2021), ditunjukkan, ukuran perusahaan memengaruhi positif kepada kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Sumual dan Seno (2023), Maulina dkk, (2023) mengindikasikan, ukuran perusahaan tak memengaruhi positif dan tak signifikan dilihat dari statistika kepada kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang teregistrasi pada BEI. Dalam menilai kinerja, nilai perusahaan juga termasuk aspek krusial dikarenakan merefleksikan ekspektasi investor dan pemegang saham tentang masa depan perusahaan, yang bisa berasal dari pengaruh beragam aspek, seperti kinerja keuangan dan praktik CSR (Amin dkk, 2023).

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai harga yang secara sukarela siap dibayarkan calon pelanggan bila perusahaannya diperjualbelikan, yang dihidung melalui harga sahamnya. Harga saham yang lebih tinggi pada pasar modal mengindikasikan, perusahaannya lebih kaya, yang tercermin dari nilainya yang lebih tinggi. Nilai yang tinggi menunjukkan, kinerja perusahaan pada kondisi positif, yang bisa memberi keyakinan investor terkait prospeknya di masa depan yang baik (Dewantoro, 2019).

Penelitian ini bertujuan dalam rangka menguji secara empiris apakah *corporate social responsibility* (CSR), ukuran perusahaan dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebagai variabel independennya. Variabel dependen tersebut dipilih karena dianggap dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Signalling Theory* (Teori Sinyal) paling awal diperkenalkan Michael Spence pada 1973. Ia menjabarkan, melalui pemberian sinyal tertentu, pihak yang memiliki informasi berupaya menyajikan data yang bisa dipergunakan pihak yang menerima informasinya. Berikutnya, pihak yang menerima bakal memutuskan perilaku apa yang akan diambil sebagaimana yang dipahaminya melalui sinyal yang bersangkutan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Mengoptimalkan profit untuk pihak yang memiliki perusahaan dan juga yang memegang sahamnya ialah tujuan utama dari perspektif ekonomi tradisional. Pada era modern, perusahaan yang mengoperasikan bisnis diwajibkan untuk tak sebatas berfokus pada keuntungan dan perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pihak yang memegang saham, tapi pila pada pelanggan, pemangku kepentingan, lingkungan, hingga publik atau dikenal sebagai 3P (Profit, Planet, dan People). Berkaitan dengan teori sinyal, dinyatakan bahwa apabila sebuah perusahaan memperhatikan masa mendatang dengan melakukan CSR, perusahaan tersebut memperoleh citra perusahaan yang lebih baik. Investor umumnya beranggapan bahwa sebuah

perusahaan dengan citra baik dapat mendorong kenaikan harga saham, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Shofiyatun dkk, 2024). Menurut Pramono dkk (2022), Melania, (2022) dan Sumual dan Seno, (2023) menyatakan CSR berpengaruh positif kinerja keuangan.

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan dapat diukur dari aset. Semakin besar bisnis, makin mudahnya mengumpulkan informasi yang bisa mendorong peningkatan kinerja keuangan bisnis dikarenakan menjadi penentu tingkat kepercayaan investor (Isnaeni dkk, 2021). Berkaitan dengan teori sinyal, dinyatakan bahwa apabila sebuah perusahaan besar akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang dimana dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan (Ernawati dan Santoso, 2021). Menurut Pande dkk (2023), Rosalinda dkk (2022) dan Handayani dkk, (2024) membuktikan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif kepada Kinerja Keuangan.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Puspita dkk (2023) hal ini menjelaskan bahwa goodwill atau nilai suatu perusahaan ialah pandangan investor kepada kesuksesan suatu perusahaan yang dilihat melalui harga sahamnya. Dalam kaitannya dengan teori sinyal nilai perusahaan ialah aspek krusial untuk investor dikarenakan dapat mewakili seberapa baik atau buruknya manajemen dalam menjalankan perusahaan. Makin tingginya harga saham, makin besar juga keuntungan yang didapat pihak yang memegang saham dan juga menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Puspita dkk (2023), Pramono dkk (2022) dan (Anugrah & Asyik, 2023) membuktikan, Nilai Perusahaan memengaruhi positif kepada Kinerja Keuangan.

H3: Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

METODE

Penelitian ini tergolong studi kuantitatif dikarenakan hasilnya disajikan dalam bentuk data numerik yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Subjek penelitian dalam penelitiannya ialah perusahaan yang teregistrasi dalam indeks saham syariah *IDX Growth Sharia* di BEI dan yang memiliki laporan keuangan kurun waktu 2021-2023 dan yang telah dipublikasikan di BEI ataupun di web perusahaan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independennya, yakni *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan serta variabel dependen dengan Kinerja Keuangan. Populasi yang dipergunakan meliputi perusahaan yang termasuk dalam indeks saham syariah *IDX Growth Sharia* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. Sampel penelitiannya sejumlah 30 perusahaan yang teregistrasi dalam indeks saham syariah *IDX Growth Sharia*.

Data dalam penelitian didapat melalui dari website BEI pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Kemudian, dalam menentukan sampelnya, dipergunakan teknik *purposive sampling*, yakni cara mengambil sampel melalui cara menimbang suatu kriteria sebagaimana pembahasan. Data yang diperoleh sebanyak 90 tetapi dikarenakan data tak berdistribusi normal maka sebanyak 24 data dihapus.

Corporate Social Responsibility (CSR) termasuk hal wajib dari korporasi yang mesti dijalankan sebagaimana ketentuan pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Lewat regulasi ini korporasi wajib menjalankan CSR, tapi kewajibannya bukanlah sebuah beban yang membuat perusahaan keberatan. Harus diketahui, dalam membangun negara, tak sebatas ditanggung pemerintah dan korporasi belaka, tapi juga tiap individu yang

bisa memainkan peran dalam menciptakan keadaan yang menyejahterakan seluruh masyarakat dan menciptakan mutu hidup yang baik.

Konsep CSR sebenarnya diperkenalkan Howard R. Bowen pada 1953 yang menjabarkan, “*it refers to the obligations of businessmen to pursue those policies, to make those decisions, or to follow those lines of action which are desirable in terms of the objectives and values of our society*”. Sederhananya, Jhonatan Sofian menjelaskan CSR merupakan sebuah konsep yang mengharuskan korporasi melakukan pemenuhan dan perhatian terhadap apa yang dibutuhkan para stakeholdernya pada saat menjalankan kegiatan bisnisnya. Stakeholder di sini, yakni pekerja, pelanggan, publik, komunitas lokal, pemangku kebijakan, hingga lembaga swadaya masyarakat (LSM). Berikut adalah rumus untuk menghitung CSR (Reza Rahman, 2020):

$$CSR = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Menurut Suryandani (2018) *size* ataupun ukuran perusahaan ialah total aktiva milik suatu perusahaan. Ketidakpastian tentang masa depan perusahaan biasanya ditunjukkan oleh ukuran perusahaan. Makin besarnya perusahaan, makin banyak yang dilakukan untuk menarik investor dan masyarakat. Perusahaan yang dapat menunjukkan berapa banyak aktiva atau penjualan bersihnya akan dianggap mampu dan kompeten, perusahaan memiliki ukuran yang lebih besar jika ada lebih banyak aktiva atau penjualan dan lebih banyak modal yang ditanam. Sama seperti penjualan, peningkatan penjualan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan meningkat karena kekayaan asetnya. Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma total aset (Suryandani, 2018)

Nilai perusahaan adalah harga jual suatu perusahaan yang dipandang wajar oleh pihak investornya. Harga sebuah saham yang diperdagangkan menunjukkan nilai suatu perusahaan di bursa efek. Ketika harga saham suatu perusahaan naik, maka opini investor dan masyarakat terhadap perusahaan tersebut juga menjadi lebih baik (Khoeriyah, 2020). Rumus menghitung Nilai Perusahaan dapat dilihat sebagai berikut (Khoeriyah, 2020):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per lembar}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Kinerja keuangan digunakan guna melihat seberapa jauh sebuah perusahaan melakukan aktivitas keuangannya sesuai dengan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (Generally Accepted Accounting Principles). Kinerja ini menghasilkan keberhasilan yang menghasilkan keuntungan perusahaan. Keuntungan perusahaan tinggi maka dapat disimpulkan kinerja keuangannya bisa dikatakan baik (Fahmi, 2019).

Kinerja keuangan ditujukan dalam rangka menyelidiki tingkatan likuiditas yang mengindikasikan seberapa kemampuan perusahaan untuk membayarkannya secara jangka pendek sebagaimana waktunya. Tingkatan solvabilitas mengindikasikan seberapa kemampuan perusahaan untuk membayarkannya yang berjangka panjang dan pendek. Tingkatan profitabilitas mengindikasikan seberapa mampu perusahaan mendapat laba pada suatu periode. Tingkatan stabilitas manajemen mengindikasikan seberapa mampu suatu perusahaan beroperasi dengan stabil. Indikator kinerja keuangan dapat dinilai melalui return on assets (ROA) (Fahmi, 2019):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Corporate Social Responsibility</i>	66	0,30769	0,90598	0,6147124	0,16444027
Ukuran Perusahaan	66	28,98398	34,71522	30,8240325	1,25056086
Nilai Perusahaan	66	0,30268	7,47583	2,2925744	1,77983266
Kinerja Keuangan	66	-0,30268	0,30988	0,0841808	0,06625825
Valid N (listwise)	66				

Berdasarkan hasil deskriptif statistik variabel *Corporate Social Responsibility* (X1) dari sampel sebanyak 66 didapatkan untuk minimumnya senilai 0,30769 dan maksimumnya senilai 0,90598, dan rata-ratanya senilai 0,6147124 dan standar deviasinya senilai 0,16444027. Variabel Ukuran Perusahaan (X2) didapatkan untuk minimumnya senilai 28,98398 dan maksimumnya senilai 34,71522, dan rata-ratanya senilai 30,8240325 dan standar deviasinya senilai 1,25056086. Variabel Nilai Perusahaan (X3) didapatkan hasil untuk minimumnya senilai 0,30268 dan maksimumnya senilai 7,47583, dan nilai rata-rata senilai 2,2925744 dengan standar deviasinya senilai 1,77983266. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y) dari sampel sebanyak 66 didapatkan untuk minimumnya senilai -0,02466 dan maksimumnya senilai 0,30988, dan reratanya senilai 0,0841808 dan standar deviasinya senilai 0,06625825.

Tabel 2. Tabel Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0,200 ^d
Uji Multikolinieritas	
Tolerance	VIF
0,974	1,026
0,866	1,154
0,885	1,130
Uji Heteroskedastisitas	
Sig.	0,454
	0,268
	0,241
Uji Autokorelasi	
Durbin-Watson	2,096

Sumber: Output SPSS 26

Dari hasil uji normalitas tersebut didapatkan nilai Asymp Sig senilai 0,200, yang mana angka tersebut melebihi $> 0,05$ bisa dikatakan datanya berdistribusi normal. Dari temuan output spss pada uji multikolinieritas didapatkan untuk ketiga variabel untuk tolerance $> 0,100$ dan VIF < 10 dapat disimpulkan tak terdapatnya tanda multikolinieritas. Dari hasil uji heteroskedastisitas tersebut didapatkan pada ketiga variabel untuk nilai signifikasinya $> 0,05$, bisa diambil simpulan tak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada saat hasil pertama uji autokorelasi terjadi gejala autokorelasi namun setelah melakukan penyembuhan dengan cara transform data kepada semua variabel dengan rumus Lag sudah tidak terjadi gejala autokorelasi. Diketahui nilai Durbin Watson sebesar 2,096, Nilai ini melebihi dua,16974 dan kurang dari 4-du (2,3026). Nilai du yang didapat sebesar 1,6974 didapat dari tabel Durbin Watson yaitu untuk jumlah variabel bebas sebanyak tiga dan jumlah sampelnya sebanyak 66. $DU < DW < 4-DU = 1,6974 < 2,096 < 2,3026$. Bisa diambil simpulan tak adanya gejala autokorelasi.

Tabel 3. Uji Model Fit (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,151	3	0,050	23,165	0,001 ^b
Residual	0,135	62	0,002		
Total	0,285	65			

Sumber: Output SPSS 26

Diketahui sig senilai 0,001 < 0,05 bisa diambil simpulan, Variabel Independennya memengaruhi signifikan simultan (bersamaan) kepada Variabel Dependennya.

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial (Uji Statistik T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,246	0,154		1,594	0,116
<i>Corporate Social Responsibility</i>	-0,016	0,036	-0,040	-0,449	0,655
Ukuran Perusahaan	-0,007	0,005	-0,128	-1,367	0,177
Nilai Perusahaan	0,025	0,003	0,669	7,212	0,000

Sumber: Output SPSS 26

Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda:

$$ROA = 0.246 + (-0.016) CSR + (-0.007) SIZE + 0.025 PBV$$

- a) Konstantanya didapat senilai 0.246 bisa diambil simpulan, bila variabel independennya senilai 0 (tetap) bisa dinyatakan variabel dependennya senilai 0,246.
- b) Koefisien Regresinya untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) nilainya negatif (-), yakni -0,016 bisa diambil simpulan, bila *Corporate Social Responsibility* (CSR) naik, bisa dinyatakan Kinerja Keuangan pun turun, demikian pula sebaliknya.
- c) Koefisien Regresinya untuk Ukuran Perusahaan nilainya negatif (-), yakni -0,007 bisa diambil simpulan, bila Ukuran Perusahaan naik, bisa dinyatakan Kinerja Keuangan pun turun, demikian pula sebaliknya.
- d) Koefisien Regresinya untuk Nilai Perusahaan nilainya positif (+), yakni 0,025 bisa diambil simpulan, bila nilai perusahaan naik, bisa dinyatakan Kinerja Keuangan pun naik, demikian pula sebaliknya.

Uji parsial (uji statistik t) adalah pengujian guna menyelidiki pengaruh variabel independen secara individual kepada terhadap variabel dependennya. Adapun dalam mengambil keputusannya pada pengujian t, terdapat dua, kesatu berdasar signifikansinya (Sig.) bila signifikansinya (Sig.) < probabilitas 0,05 bisa dinyatakan terdapat pengaruh variabel independen (X) kepada variabel terikatnya (Y) ataupun hipotesisnya diterima. Bila signifikansinya (Sig.) > probabilitas 0,05, bisa dinyatakan tak terdapat pengaruh variabel independen (X) kepada variabel terikatnya (Y) ataupun hipotesisnya ditolak.

1. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) menunjukkan sig senilai 0,655 sehingga variabel CSR tidak mempengaruhi signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan. Dalam kaitan *signaling theory* tidak ada kaitannya atau tidak mendukung dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap investor atau kreditor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut.
2. Variabel Ukuran Perusahaan (X2) menunjukkan nilai sig senilai 0,177, diartikan variabel Ukuran Perusahaan tak mempengaruhi signifikan kepada variabel Kinerja Keuangan. Dalam kaitan *signaling theory* tidak ada kaitannya dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan mempengaruhi keputusan terhadap investor atau kreditor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut.

3. Variabel Nilai Perusahaan (X3) menunjukkan nilai sig sebesar 0,000, diartikan variabel Ukuran Perusahaan memengaruhi signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan. Ini sejalan dengan *signaling theory* yaitu dengan harga saham perusahaan naik, maka opini investor dan masyarakat terhadap perusahaan tersebut juga menjadi lebih baik. Dengan nilai perusahaan naik maka kinerja keuangan perusahaan tersebut naik.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,727 ^a	0,528	0,506	0,04658476

Sumber: Output SPSS 26

Diketahui dari hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R Square* senilai 0.506, bisa diambil simpulan, kontribusi pengaruh Variabel Independen kepada Variabel Dependennya dengan simultan (bersamaan) senilai 50%, sementara yang tersisa dari faktor lainnya yang tak dikaji di sini.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada uji t nilai sig pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) senilai 0,655 > 0.05 sehingga dapat diartikan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai t hitung sebesar -0,449 dan t tabel 1,66980 dapat diartikan $-0,449 < 1,66980$ berarti bahwa hipotesis 1 ditolak. Ini terjadi karena perusahaan tidak mengalokasikan dananya secara tepat untuk kegiatan hubungan masyarakat (CSR) atau karena perusahaan terlalu banyak investasi dalamnya. Meskipun dana yang besar akan menghasilkan lebih banyak kegiatan dan pengungkapan CSR, dana tersebut juga tidak memastikan bahwa aktivitas dan pengungkapan tersebut berkualitas tinggi. Akibatnya, dana tersebut tidak dialokasikan dengan baik dan tidak memiliki manfaat yang signifikan bagi perusahaan (Sahid & Henny, 2023). CSR juga merupakan hal wajib bagi perusahaan yang go publik itu merupakan peraturan yang dibuat oleh OJK, jadi perusahaan harus mengalokasikan dana untuk CSR.

Hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan *signaling theory* yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai indikator yang efektif dalam memberikan sinyal kepada para investor dan kreditor untuk berinvestasi pada perusahaan. Menurut Krisdamayanti dan Retnani (2020) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dalam hal ini, semakin banyak CSR perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena CSR adalah hal wajib bagi perusahaan. Menurut Sahid dan Henny (2023) CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, perusahaan seharusnya dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan meningkatkan reputasi mereka melalui CSR, yang akan meningkatkan penjualan dan menarik investor untuk investasi.

Menurut Pande dkk (2023) CSR tidak berpengaruh signifikan karena perusahaan berusaha untuk mencapai keseimbangan antara tujuan ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakat sambil memenuhi harapan investor dan pemangku kepentingan, ini dikenal sebagai *corporate social responsibility*. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh CSR perusahaan. Ini karena CSR perusahaan tidak hanya membantu meningkatkan keuntungan keuangan tetapi juga membantu pembangunan sosial ekonomi daerah secara sistematis, berkelanjutan, dan holistik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramono dkk (2022), Melania dan Tjahjono (2022) dan Sumual dan Seno (2023) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut hasil penelitian, uji t pada variabel ukuran perusahaan nilai sig sebesar 0,177 yang dimana nilai tersebut > 0.05 menunjukkan bahwa ada hasil yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena nilai t hitung sebesar -1,367 dan nilai t tabel sebesar 1,66980, nilai $-1,367 < 1,66980$, yang menunjukkan bahwa hipotesis 2 pada penelitian ditolak, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan rata-rata 30,8240325 dan kinerja keuangan rata-rata 0,0841808. Ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka tidak menjamin kinerja keuangannya juga tinggi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal dimana besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan memengaruhi minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan. Menurut Sahid dan Henny (2023) tidak berpengaruh karena perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya, tetapi itu tidak menjamin efisiensi operasional yang lebih baik sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak naik.

Menurut Fauzi dan Puspitasari (2021) tidak berpengaruh karena perusahaan besar cenderung lebih terdiversifikasi, yang dapat menstabilkan kinerja tetapi juga mengurangi kemungkinan keuntungan besar dari pasar tertentu. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin lebih fokus dan berisiko tinggi, tetapi bisa menghasilkan keuntungan besar jika strategi mereka berhasil. Menurut Amalia (2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa memiliki total aset yang banyak tidak selalu menjamin keuntungan yang optimal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pande dkk (2023), Rosalinda dkk (2022) dan Setiadi (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel nilai perusahaan memperoleh nilai sig sebesar 0,001 dimana nilai tersebut $< 0,05$ yang artinya berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan. Nilai t hitung 7,212 lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu 1,66980. Maka $7,212 > 1,66980$ dapat diartikan bahwa hipotesis 3 diterima, sehingga dapat diartikan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan harga saham perusahaan naik, maka opini investor dan masyarakat terhadap perusahaan tersebut juga menjadi lebih baik. Dengan nilai perusahaan naik maka kinerja keuangan perusahaan tersebut naik (Putra dkk, 2021). Ini sejalan dengan teori sinyal dimana dengan harga saham naik maka investor dan kreditor percaya ketika nilai perusahaan naik, itu menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik.

Menurut Khofifah dkk (2022) perusahaan dengan nilai perusahaan tinggi menunjukkan bahwa mereka dikelola dengan baik dan memiliki tingkat risiko yang rendah sehingga dengan modal tambahan yang diberikan investor dengan membeli saham, perusahaan dapat menginvestasikan dana dalam ekspansi, inovasi, atau efisiensi operasional, yang semuanya meningkatkan kinerja keuangan. Nilai perusahaan yang meningkat menunjukkan kepada investor, mitra bisnis, dan karyawan bahwa perusahaan memiliki dasar keuangan yang kuat. Kepercayaan ini menghasilkan efek berantai, yang memungkinkan perusahaan mendapatkan lebih banyak sumber daya, mempertahankan reputasi pasar, dan meningkatkan efisiensi. Pada akhirnya, ini berdampak positif pada kinerja keuangan secara keseluruhan (Putra dkk, 2021). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramono dkk (2022), Puspita dkk (2023) dan Anugrah dan Asyik (2023) yang menyimpulkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Dari temuan penelitian ini, dihasilkan Nilai Perusahaan memengaruhi signifikan terhadap Kinerja Keuangan, temuan tersebut relevan dengan signalling theory yang menandakan bahwa harga saham perusahaan naik menunjukkan kontribusi yang baik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Corporate Social Responsibility* tak memengaruhi signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sebab perusahaan tak mengalokasikan dananya secara tepat untuk kegiatan CSR atau karena perusahaan terlalu banyak investasi dalam kegiatan CSR. Sedangkan Ukuran Perusahaan tak memengaruhi signifikan terhadap Kinerja Keuangan, mengindikasikan perubahan ukuran perusahaan tak memengaruhi signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Keterbatasan penelitian ini yaitu ada beberapa perusahaan yang tidak mencatumkan Indeks GRI untuk menghitung skor CSR dan hanya pada perusahaan yang masuk dalam indeks saham syariah *IDX Growth Sharia*. Disarankan untuk penelitian selanjutnya peneliti menambahkan variabel atau faktor yang masih relevan dengan Kinerja Keuangan dan disarankan untuk pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk menguji kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

REFERENSI

- Abigail, P. Y. D. (2022). *Daftar 30 Saham Penghuni IDX Sharia Growth yang Baru Diluncurkan BEI*. <https://katadata.co.id/finansial/bursa/635e9dcdac286/daftar-30-saham-penghuni-idx-sharia-growth-yang-baru-diluncurkan-bei>
- Amin, D. S., Bakri, M. I., & Jurana. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 1(3), 198–211. <https://doi.org/10.61896/jeki.v1i3.14>
- Anugrah, L. L., & Asyik, N. F. (2023). Pengaruh Csr Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(8), 2–25.
- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Indonesia tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19.
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2869>
- Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 1–11.
- Khoeriyah, A. (2020). *Pengaruh Size , Leverage , Sales Growth Dan IOS Terhadap Nilai Perusahaan*. 13(April), 58–72.
- Khofifah, D. N., Meiriasari, V., & Pebriani, R. A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 3(1), 17–25. <https://doi.org/10.47747/jbme.v3i1.620>
- Krisdamayanti, D. C., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Csr , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Mahathir Muhammad Dewantoro. (2019). *Pengaruh Gcg, Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*.

- Maulana Sahid, I., & Henny I, D. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273–290. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17683>
- Maulina, F., Santoso, S. B., Wahyuni, S., & Winarni, D. (2023). Pengaruh earnings per share (eps) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan return on assets sebagai variabel moderasi (studi kasus perusahaan yang terdaftar di jii- 70 pada masa covid-19 tahun 2020-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(1), 175–190.
- Melania, S., & Achmad Tjahjono. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 2(1), 199–219.
- Nasution, Z., Jesica, S., & Lestari, L. (2020). *Jurnal darma agung husada*. 1–8.
- Nur Amalia, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Pande, K., Septiani, R., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Ukuran Perusahaan , Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018- 2021. 12(2), 65–73.
- Pramono, H., Fakhruddin, I., & Hapsari, I. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(2), 78. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i2.13751>
- Puspita, G., Arisandy, M., & Ichwanita, A. (2023). Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 59–68.
- Putra, I. W., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi Kasus Sub Sektor Food And Beverage). *Jurnal EMBA*, 9(2), 92–100.
- Reza Rahman. (n.d.). *Antara Teori dan Kenyataan*. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/210289/corporate-social-responsibility-antara-teori-dan-kenyataan>
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Inovasi*, 17(4), 669–679. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054>
- Shofiyatun, Y., Fakhruddin, I., Hariyanto, E., & Hapsari, I. (2024). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Edunomika*, 8(2), 1–18.
- Sumual, Z. C., & Seno, P. H. K. (2023). Analisis Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen, VOL. 3*(Sumual, Z. C., Seno, P. H. K. (2023). Analisis Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Teknologi. Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen, VOL. 3.).
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 1(1), 11.
- Uci Rosalinda, U., Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukty. (2022). Literature Review Pengaruh Gcg, Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–673. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1108>